

ANALISIS USAHA BUDIDAYA KANGKUNG SECARA AEROPONIK DI DESA RANDUJALAK KECAMATAN BESUK KABUPATEN PROBOLINGGO

Muhamad Lutfiyansyah
Program Studi Manajemen Agribisnis
Jurusan Manajemen Agribisnis

ABSTRAK

Aeroponik adalah hasil modifikasi dari hidroponik. Aeroponik berasal dari kata *aero* dan *phonos*. *Aero* berarti udara. Udara tersebutlah yang menjadi pembeda antara aeroponik dengan hidroponik. Metode aeroponik hanya memerlukan air dan tidak memerlukan bantuan media yang lainnya semacam pasir dan kerikil. Jadi, akar tanaman yang menggunakan metode aeroponik dibiarkan menggantung di udara (Sutiyoso, Y. 2003). Kangkung (*Ipomoea aquatica* Forsk.) adalah tumbuhan yang termasuk jenis sayur-sayuran dan ditanam sebagai makanan. Alur proses produksi budidaya kangkung secara aeroponik yaitu persiapan alat dan bahan, penyemaian, pembauatan larutan nutrisi, pemeliharaan, pemanenan, pemasaran. Budidaya ini dilaksanakan di Desa Randujalak Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo selama 3 bulan yang dimulai dari 1 Januari sampai dengan bulan 31 Maret 2020. Tujuan melakukan budidaya kangkung secara aeroponik, melakukan analisis usaha, dan pemasaran. Metode yang digunakan untuk mengetahui analisis usaha berdasarkan BEP, R/C Ratio, ROI. Hasil analisis usaha diperoleh nilai BEP (Produksi) 29 ikat dari total produksi 46 ikat, BEP (Harga), Rp 2.215,58,-/ikat dengan harga jual Rp 3.500/ikat, R/C Rasio sebesar 1,57 dan ROI 4,39% Berdasarkan perhitungan analisis usaha maka usaha budidaya kangkung aeroponik ini layak untuk dijalankan. Pemasaran dalam budidaya kangkung aeroponik ini dilakukan secara langsung kepada konsumen dengan cara menawarkan kepada tetangga sekitar dan pemilik rumah makan.

Kata Kunci : Analisis Usaha, Kangkung Aeroponik